

ABSTRAK

HEDGING STRATEGY TIONGKOK DALAM PENERAPAN BELT AND ROAD INITIATIVE DI KAWASAN LAUT TIONGKOK SELATAN

Oleh

NAURA AISHA KLAEDA AUGUSTTUBELA

Sengketa kawasan Laut Tiongkok Selatan yang terjadi dalam beberapa dekade lalu melibatkan negara-negara di sekitarnya. Tiongkok berperan sebagai aktor utama dalam sengketa tersebut disebabkan oleh adanya klaim teritorial *Nine-dash line* oleh Tiongkok bahwa hampir seluruh kawasan Laut Tiongkok Selatan adalah milik Tiongkok. Klaim teritorial ini diiringi dengan eskalasi asertivitas maritim Tiongkok di kawasan tersebut. Namun, di saat yang bersamaan, Tiongkok menginisiasikan kebijakan lintas batas yang disebut sebagai BRI yang di dalamnya menekankan pada kerja sama dan konektivitas. Adanya dua kebijakan yang bertentangan tersebut menjadi langkah Tiongkok dalam memenuhi kepentingannya di kawasan Laut Tiongkok Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan BRI serta untuk menganalisis kontradiksi yang muncul dari kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis eksplanatif. Penulis melakukan pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui buku, surat kabar, jurnal ilmiah, dan sejumlah laman di internet antara lain RAND, CSIS, dan IISS. Teori dan konsep yang digunakan ialah teori kebijakan luar negeri dan konsep *hedging strategy* dan asertivitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontradiksi kebijakan BRI merupakan dampak penerapan yang penulis pandang sebagai *hedging strategy* pada dua kebijakan yang diterapkan di kawasan Laut Tiongkok Selatan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan Tiongkok yang diupayakan melalui kebijakan luar negerinya. Selain itu, hasil penelitian juga melihat bahwa kemungkinan konflik akan berekskalasi manakala Tiongkok mempertahankan penggunaan *hedging strategy*.

Kata Kunci: Strategi Hedging, Tiongkok, BRI, Laut Tiongkok Selatan, Kebijakan Luar Negeri

ABSTRACT

HEDGING STRATEGY TIONGKOK DALAM PENERAPAN BELT AND ROAD INITIATIVE DI KAWASAN LAUT TIONGKOK SELATAN

By

NAURA AISHA KLAEDA AUGUSTTUBELA

The South China Sea dispute occurred in the past few decades involved the surrounding countries. China played a major role in the dispute due to China's Nine-dash line territorial claim that almost the entire South China Sea belongs to China. This territorial claim is accompanied by an escalation of China's maritime assertiveness in the region. However, at the same time, China initiated a cross-border policy called the BRI which emphasizes cooperation and connectivity. The existence of these two conflicting policies is China's step in fulfilling its interests in the South China Sea region. This study aims to describe the implementation of the BRI policy and to analyze the contradictions that arise from the policy. This study uses a qualitative approach with explanatory analysis. The author collected secondary data through books, newspapers, scientific journals, and a number of internet pages from RAND, CSIS, and IISS. The theories and concepts used are foreign policy theory and the concept of hedging strategy and assertiveness. The results of this study indicate that the contradiction of the BRI policy is the impact of the implementation of what the author views as a hedging strategy on two policies implemented in the South China Sea region to fulfill China's interests pursued through its foreign policy. In addition, this study also sees that the possibility of conflict that may escalate when China maintains the use of a hedging strategy.

Keywords: Hedging Strategy, China, BRI, South China Sea, Foreign Policy